

Pengaruh Fasilitas dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X SMK 1 Negeri Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Sulistiyarningsih

Email: Sulistiyarningsih@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study aims to determine the use of learning facilities and student learning independence together on learning achievement in archiving subjects at SMK 1 Negeri Kudus. This research is a quantitative research with a population of class XI class students of Archives Department at SMK 1 Negeri Kudus in the 2019/2020 academic year. The research sample was 69 students. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, and documentation. Testing the data hypothesis using multiple regression analysis. The conclusion is 1) The learning facility variable has a significant positive effect on student achievement. This can be seen from the line coefficient of 0.139 which is positive and it is known that the t value is 7.512 with a significance of $0.000 < 0.05$. The magnitude of the influence of learning facilities has a significant effect on student achievement in archiving subjects by 72.1%. 2) The learning independence variable has a significant positive effect on student achievement. This can be seen from the 0.045 line coefficient which is positive and it is known that the t value is 2.265 with a significance of $0.028 < 0.05$. The magnitude of the influence of independent learning has a significant effect on student achievement in archiving subjects by 29.2%. 3) There is a positive and significant effect of learning facilities and independent learning on student achievement in archival class X at SMK Negeri 1 Kudus. Obtained the calculated F value of 33.26 with a significance of F of 0.000. Sig value. $F < 0.05$ proves that there is a significant effect. The R coefficient number shows a positive value of 0.749 which means that learning facilities and student learning independence together have a positive effect. The determinant coefficient value is 72.084, which means that the independent variables can explain the dependent variable by 33.26% and the remaining $100\% - 33.26\% = 66.74\%$, which are other variables that have not been studied by the authors.

Keywords: *learning facilities, learning independence, learning achievement, archiving subjects*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan di SMK 1 Negeri Kudus. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas Kelas XI Jurusan Kearsipan di SMK 1 Negeri Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian berjumlah 69 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis data menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulannya adalah 1) Variabel fasilitas belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,139 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 7,512 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan sebesar 72,1%. 2) Variabel kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,045 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 2,265 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$. Besarnya pengaruh kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan sebesar 29,2%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X pada SMK Negeri 1 Kudus. Diperoleh nilai F hitung sebesar 33,26 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Nilai Sig. $F < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Angka koefisien R menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,749 yang berarti fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif. Nilai koefisien determinan sebesar 72,084 yang berarti bahwa variable bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variable terikat sebesar 33,26% dan sisanya $100\% - 33,26\% = 66,74\%$ yang merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

Kata Kunci : *fasilitas belajar, kemandirian belajar, prestasi belajar, mata pelajaran kearsipan*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi.

Sekolah sebagai suatu sistem sosial dapat ditinjau dari dua fenomena. Fenomena pertama berkenaan dengan lembaganya yang melaksanakan peranan dan fungsi, serta harapan-harapan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan dari sistem itu. Yang kedua mengenai individu-individu yang berbeda dalam sistem yang masing-masing memiliki kepribadian dan kebutuhan.

Konsepsi tentang fungsi dan tugas sekolah sejalan dengan konsep tentang fungsi pendidikan. Sebagaimana diketahui, sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan tersebut (Oemar Hamalik, 2008: 23). Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan, yaitu lingkungan tempat terjadinya berbagai aktivitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan.

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan dilaksanakan dengan cara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. (Depdiknas, 2003).”

Salah satu indikator dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Dengan kata lain siswa memiliki peningkatan dalam hasil belajar. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43), “Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa untuk suatu proses pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Hal ini menyatakan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswayang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi tahap akhir (ujian nasional), nilai ulangan umum, nilai rapor dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2007) dengan judul “Kontribusi Kemandirian Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bangunan Gedung Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Wonosobo.” Menunjukkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari r hitung $0,584 > r$ tabel $0,235$ pada taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian ini adalah yakni sama-sama meneliti variabel fasilitas belajar sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel yang lain yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suratman (2001) yang berjudul, “Hubungan Antara Kreativitas Dan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas III SMK N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2000/2001.” Menunjukkan hasil terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan r hitung $0,569 > r$ tabel $0,220$ dengan taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian ini adalah yakni sama-sama meneliti variabel kreativitas sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar sebagai terikat, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel yang lain yaitu cara belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Riris Pratama Primertasari (2009) dengan judul, “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Sayegan Tahun Ajaran 2008/2009”. Menunjukkan hasil terhadap hubungan positif antara kreativitas

dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan r hitung $0,548 > r$ tabel $0,301$ dengan taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian ini adalah yakni sama-sama meneliti variabel kreativitas sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel yang lain yaitu motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dengan Bapak Suguiarto selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kudus tentang prestasi belajar siswa antara lain (1) banyaknya siswa yang kurang mandiri dalam hal mengerjakan tugas, seringkali mengerjakan tugas di pagi hari di dalam kelas. (2) fasilitas belajar kurang mendukung banyak dikeluhkan oleh guru, seperti alat praktek yang kurang lengkap hanya sebagian. (3) masih banyaknya siswa yang belum ikut remedial pada mata pelajaran kearsipan tahun semester genap dilihat dari nilai diatas KKM 75 dengan total siswa 68 orang hanya 30 siswa yang lulus atau 50% yang tidak remedial. (4) fasilitas lahan parkir kendaraan didepan kelas sehingga mengganggu proses belajar mengajar mata pelajaran kearsipan.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data sumber yang dilakukan yaitu data primer dan sekunder. Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini terdapat dua yaitu disiplin belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan, variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, kuesioner serta dokumentasi. Penelitian ini memakai seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Kudus yang berjumlah 69 siswa sebagai populasinya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik (uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas), analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis (uji T, uji F, dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas yaitu penggunaan fasilitas belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar mata pelajaran kearsipan (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini akan disajikan deskripsi data yang meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu, akan disajikan juga tabel distribusi frekuensi, histogram dan *pie chart*. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *excel* dan *SPSS 16.0 for windows*.

a. Variabel fasilitas belajar

Data tentang fasilitas belajar didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 20 butir pernyataan dengan jumlah responden 55 siswa kelas X SMK Negeri 1 Kudus.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh *modus* (Mo) sebesar 40; rata-rata (*mean*) sebesar 57,11; standar deviasi (SD) sebesar 11,802; skor maksimum sebesar 80; dan skor minimum sebesar 33.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 55. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 55) = 6,641$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 33 + 1 = 48$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $48 : 7 = 6,857$. Distribusi frekuensi data variabel

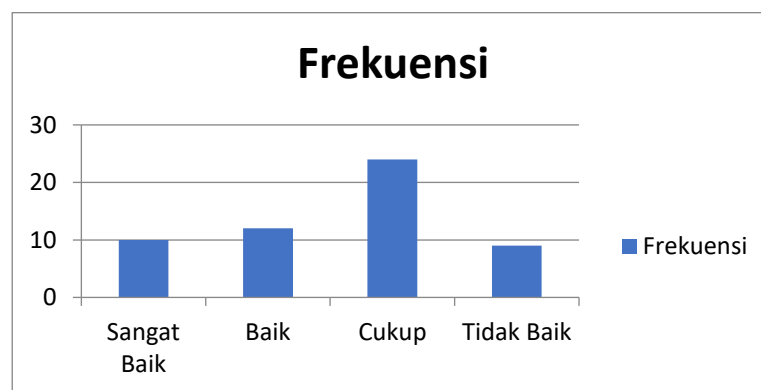
fasilitas belajar pada mata pelajaran kearsipan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar (X1)

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	10	18,2
2	Baik	12	21,8
3	Cukup	24	43,6
4	Tidak Baik	9	16,4
Jumlah		55	100

Dari table 4.2 bisa diuraikan variabel fasilitas belajar diatas kriteriany“Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 18,2%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 21,8%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 43,6% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 16,4%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%. Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel fasilitas belajar dapat dilihat pada grafik gambar dibawah ini.



Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

Untuk menafsirkan nilai fasilitas belajar dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval Untuk menafsirkan nilai fasilitas belajar dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 80$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 33$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 33 + 1 \\ &= 48 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = R/K$$

Dimana i = Interval kelas

$$R = \text{Range}$$

$$K = \text{Jumlah Kelas}$$

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= 48/4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Nilai Interval Fasilitas Belajar

No	Interval	Kategori	Kode
1	70 – 80	Sangat Baik	A
2	58 – 69	Baik	B
3	46 – 57	Cukup	C
4	33 – 45	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 57,11 dari fasilitas belajar tergolong cukup karena termasuk dalam interval 46 - 57.

Fasilitas belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Negeri 1 Kudus tergolong cukup dan perlu untuk ditingkatkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ideal.

b. Variabel kemandirian belajar

Data tentang kemandirian belajar didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 20 butir pernyataan dengan jumlah responden 55 siswa kelas X SMK Negeri 1 Kudus.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh *modus* (Mo) sebesar 58; rata-rata (*mean*) sebesar 51,36; standar deviasi (SD) sebesar 10,897; skor maksimum sebesar 72; dan skor minimum sebesar 28.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 55. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 55) = 6,641$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai

tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $72 - 28 + 1 = 45$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $45 : 4 = 11,25$ dibulatkan ke bawah menjadi 11. Distribusi frekuensi data variabel kemandirian belajar pada mata pelajaran kearsipan dapat dilihat pada table dibawah ini.

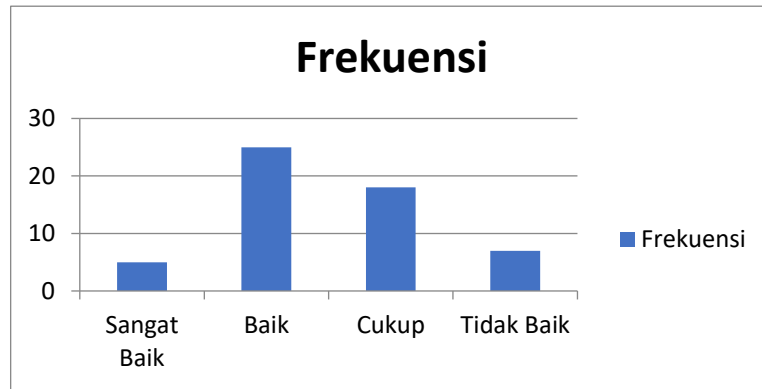
Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X₂)

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	5	9,0
2	Baik	25	45,6
3	Cukup	18	32,7
4	Tidak Baik	7	12,7
Jumlah		55	100

Dari table 4.3 bisa diuraikan variabel kemandirian belajar diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 9%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 45,6%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 32,7% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 12,7%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada grafik gambar dibawah ini.



Gambar 2
Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Untuk menafsirkan nilai kemandirian belajar dalam interval tinggi, sedang dan rendah. Maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 72$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 28$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 72 - 28 + 1 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = R/K$$

Dimana i = Interval kelas

$$R = \text{Range}$$

$$K = \text{Jumlah Kelas}$$

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$i = 45/4$$

= 11,25 dibulatkan menjadi 11.

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Nilai Interval Kemandirian Belajar

No	Interval	Kategori	Kode
1	70 – 80	Sangat Baik	A
2	58 – 69	Baik	B
3	46 – 57	Cukup	C
4	33 – 45	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 51,36 dari kemandirian belajar tergolong baik karena termasuk dalam interval 58 - 69.

Kemandirian belajar yang diterapkan ada siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Negeri 1 Kudus tergolong baik dan dibuktikan dengan banyaknya ide-ide baru yang didapatkan oleh siswa.

c. Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Kearsipan

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y). Data mengenai variabel prestasi belajar siswa ini diambil dari data nilai akhir semester genap yaitu gabungan dari nilai ulangan tengah semester genap, nilai ulangan akhir semester genap, dan rerata nilai ulangan harian kearsipan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kudus. Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh modus (Mo) sebesar 82; rata-rata (mean) sebesar 82,35; standar deviasi (SD) sebesar 2,359; skor maksimum sebesar 87; dan skor minimum sebesar 78. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah

jumlah sampel penelitian yaitu 55. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 55) = 6,641$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $87 - 78 + 1 = 10$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $10 : 7 = 1,42$ dan dibulatkan menjadi 1,4. Distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	11	20,0
2	Baik	13	23,6
3	Cukup	23	41,8
4	Tidak Baik	8	14,6
Jumlah		55	100

Dari table 4.5 bisa diuraikan variabel prestasi belajar diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 20%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 23,6%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 41,8% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 14,6%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel prestasi belajar dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.



Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Untuk menafsirkan nilai prestasi belajar siswa dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 87$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 78$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 87 - 78 + 1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = R/K$$

Dimana i = Interval kelas

$$R = \text{Range}$$

$$K = \text{Jumlah Kelas}$$

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= 10/4 \\ &= 2,5 \text{ (dibulatkan menjadi 2)} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval variabel prestasi

belajar dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.

Tabel 6
Nilai Interval Prestasi Belajar

No	Interval	Kategori	Kode
1	86 – 87	Sangat Baik	A
2	83 – 84	Baik	B
3	81 – 82	Cukup	C
4	78 – 80	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 82,35 dari prestasi belajar siswa tergolong cukup karena termasuk dalam interval 81 – 82.

Berdasarkan hasil data kecenderungan prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kudus untuk tahun ajaran 2019/2020 tergolong Cukup.

PEMBAHASAN

Pertama, Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang. Sejalan dengan uraian di atas, Suharsimi Arikunto (2001: 37) berpendapat bahwa fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala suatu usaha. Adapun yang dapat memperlancar dan mempermudah usaha ini dapat berupa benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari fasilitas belajar adalah sebesar 57,11 atau dipersentasikan sekitar 43,6% pada frekuensi 24, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari fasilitas yang ada di SMK

Negeri 1 Kudus dalam menunjang proses belajar mengajar sangatlah umum seperti sekolah yang lain. Salah satu kendalanya yaitu guru kurang memaksimalkan dana yang diberikan oleh pemerintah dan pihak lembaga sekolah tidak cermat dalam melihat dan memanager situasi dan kondisi yang ada. Kendala tersebut sesuai pada pertanyaan angket 2, 7 dan 9. Melihat hasil penelitian tersebut Solusinya untuk meningkatkan fasilitas belajar dalam pembelajaran kearsipan adalah dengan memaksimalkan dana yang ada untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Variabel fasilitas belajar (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,139 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 7,512 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh fasilitas belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan sebesar 72,1%.

Kedua, Kemandirian belajar menurut Wayne H adalah menekankan sisi-sisi menguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri, dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri (Kartadinata, 2001).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kemandirian belajar adalah sebesar 51,36 atau dipersentasikan sekitar 45,6% pada frekuensi 25, dan hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang taat aturan dan mengeksplor kemampuan dan fikiranya dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran kearsipan. Kendalanya salah satunya yaitu kurang komunikatifnya antara guru dengan murid dalam memaksimalkan kemampuannya. Hal tersebut sesuai pada angket nomor 20. Melihat

dari kejadian tersebut sebaiknya siswa harus meningkatkan tingkat kemandiriannya dengan memulai dari hal-hal kecil semisal disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Variabel kemandirian belajar (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,045 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 2,265 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh kemandirian belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan sebesar 29,2%.

Ketiga, hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya. Melalui perestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Variabel fasilitas dan kemandirian belajar (X1,X2) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 72,084 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 51,474 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh fasilitas dan kemandirian belajar (X1, X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan sebesar 33,26%.

Pembelajaran yang ideal dan baik dengan tujuan mencapai prestasi belajar siswa salah satunya menitik beratkan kepada beberapa komponen, antara komponen fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa. Maka jika fasilitas belajar dan kemandirian belajar baik dan tinggi akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan guru yang inovatif dalam mengajar agar memudahkan serta memahami siswa pada materi yang disampaikan serta memudahkan siswa dalam

mengembangkan kemampuan belajarnya. Dan tentu pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan akan semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisa penelitian “Pengaruh Fasilitas Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan kelas X SMK 1 Negeri Kudus Tahun Ajaran 2019/ 2020” yang telah dilakukan dan tertuang dalam Bab III dan Bab IV. Selanjutnya takan disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel fasilitas belajar (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,139 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 7,512 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh fasilitas belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan sebesar 72,1%.
2. Variabel kemandirian belajar (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0,045 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 2,265 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh kemandirian belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan sebesar 29,2%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X pada SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Diperoleh nilai F hitung sebesar 33,26 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Nilai Sig. F $< 0,05$ membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Angka

koefisien R menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,749 yang berarti fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif. Nilai koefisien determinan sebesar 72,084 yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 33,26% dan sisanya $100\% - 33,26\% = 66,74\%$ yang merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Sosial. Surabaya: PT RMC.
- Anggrawati, Dewi. 2010. Mengelola Sistem Kearsipan. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Manajemen Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2007. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono M. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Toko Agung Gunung.
- Purwanto Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soedijarto. 2003. Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sofchah, Sulistyowati. 2001. Cara Belajar yang Efektif dan Efisien. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surataman. 2004. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya.
- Titinegoro, Sataratinah. 2006. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarto. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.